

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Strategi Guru dalam Pembelajaran**

Guru adalah seseorang yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, melatih, menginstruksikan, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Suprihatiningrum, 2016). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, Guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk membekali siswa dengan pengetahuan dalam jalur pendidikan formal.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran diperlukan adanya strategi agar pembelajaran dapat terlaksana secara efisien. Strategi pembelajaran adalah suatu konsep atau gambaran secara garis besar untuk melakukan sebuah tindakan dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Hamiyah & Jauhar, 2014). Strategi pembelajaran merupakan acuan dan prosedur pembelajaran yang berpedoman pada karakteristik peserta didik (Warif, 2019). Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan teknik maupun cara seorang guru dalam memilih,

menetapkan, dan merumuskan komponen-komponen pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Untuk merumuskan strategi, guru perlu memahami karakteristik siswa saat belajar mengajar. Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai arah atau acuan dari tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan melalui rencana yang digunakan. Menurut Warif (2019) Ada 4 strategi guru, yang merupakan strategi dasar dalam belajar mengajar meliputi:

- a) Mengidentifikasi karakteristik peserta didik sesuai dengan perkembangan yang diharapkan.
- b) Guru harus memiliki pendekatan atau metode belajar, untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran.
- c) Guru diharapkan dapat merancang pembelajaran terlebih dahulu untuk menentukan metode belajar yang efektif sebelum melaksanakan proses pembelajaran
- d) Menetapkan batas minimal kriteria, agar dapat digunakan sebagai pedoman bagi guru untuk mengevaluasi hasil pembelajaran agar berhasil.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa strategi guru merupakan rencana yang dirancang oleh guru untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga pembelajaran menjadi tepat sasaran dan terarah.

### **2.1.2 Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran Matematika**

(Krismanto & PPPG Matematika, 2003) berpendapat bahwa, ada 10 jenis strategi pembelajaran matematika dalam memecahkan masalah. Diantaranya sebagai berikut:

- a. Membuat diagram
- b. Mencobakan pada soal yang lebih sederhana
- c. Membuat tabel
- d. Menemukan pola
- e. Memecah tujuan
- f. Memperhitungkan setiap kemungkinan
- g. Berpikir logis
- h. Bergerak dari belakang
- i. Mengabaikan hal yang tidak mungkin
- j. Mencoba-coba

### **2.1.3 Pembelajaran Matematika**

#### ***2.1.3.1 Matematika***

Matematika adalah suatu cara berpikir melalui pembuktian (Agustien & Razak, 2020). Menurut Rohman, matematika adalah hal yang berkenaan dengan ide-ide/konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hirarkis dan bernalar (Rohman, 2015). Dari beberapa teori yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu pasti yang dapat dibuktikan kebenarannya dan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari yang secara tidak sadar telah digunakannya.

### *2.1.3.2 Pembelajaran Matematika*

Pembelajaran adalah proses pendidikan yang melibatkan guru dan siswa serta sumber belajar yang terdapat pada lingkungan tempat pembelajaran (Roby & Kuntarto, 2014). Sedangkan, matematika adalah ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir/bernalarnya (Siagian, 2016). Pembelajaran matematika adalah suatu proses interaksi dalam kegiatan belajar mengajar yang terjadi antara guru, peserta didik dan lingkungan sekitar dalam menguasai beberapa kompetensi terkait matematika (Nurkholik, 2011). Dari beberapa teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah proses pendidikan antara pendidik dan peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir. Matematika mempunyai peranan yang penting dalam dunia pendidikan. Dengan adanya mata pelajaran matematika, maka kita akan belajar bernalar secara kritis, kreatif dan aktif. Pembelajaran matematika dapat dikatakan berhasil jika pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan pengajaran matematika dan siswa terlihat dalam menguasai mata pelajaran matematika (Rahayuningsih, 2017)

Pembelajaran matematika yang ideal harus memperhatikan perbedaan kecepatan berpikir, daya juang, gaya belajar anak, minat dan motivasi anak. Meskipun Meskipun metode daring merupakan metode pembelajaran yang baru dan banyak kendala yang dihadapi, namun guru matematika harus mampu menumbuhkan kreativitas agar proses pembelajaran tetap menyenangkan dan efektif. Guru matematika harus mampu melakukan inovasi pembelajaran dengan mencari peran untuk menggantikannya (Masdafni, 2020).

### *2.1.3.3 Tujuan Pembelajaran Matematika*

Menurut Permendiknas RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 Nomor 14, mata pelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep matematika dengan cara yang fleksibel, akurat, efisien dan tepat ketika menyelesaikan masalah, menjelaskan hubungan antar konsep, dan menerapkan konsep atau algoritma,
- 2) Alasan tentang pola dan atribut, dan melakukan generalisasi Operasi matematika, mengumpulkan bukti, atau menjelaskan ide dan pernyataan matematika,
- 3) Pemecahan masalah, meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, melingkapi model dan menjelaskan solusi yang diperoleh;
- 4) Berkomunikasi dengan simbol, tabel, grafik atau media lain untuk memperjelas situasi atau masalah;
- 5) Memiliki Sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam belajar matematika, serta memiliki ketahanan dan percaya diri dalam pemecahan masalah .

Tujuan pembelajaran matematika menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi menyatakan “dalam kurikulum mata pelajaran matematika mulai jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah di dalamnya terdapat standar kompetensi, yang salah satu kompetensi dasarnya mengarahkan siswa untuk mampu menggunakan konsep-konsep matematika dalam menyelesaikan masalah”.

#### **2.1.4 Keterampilan Dasar Mengajar**

Dadang (2012) menyatakan, keterampilan dasar dalam mengajar adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan membuka pelajaran
2. Keterampilan menjelaskan pelajaran
3. Keterampilan menutup pelajaran
4. Keterampilan bertanya dasar
5. Keterampilan bertanya lanjut
6. Keterampilan memberi penguatan
7. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan
9. Keterampilan mengelola kelas
10. Keterampilan mengadakan variasi

#### **2.2 Hasil Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Gita Kencanawati, dkk (2020) yang berjudul Tantangan dan Strategi Pembelajaran Matematika di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) Dampak dari *Covid-19*. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tantangan apa saja yang muncul bagi guru matematika karena masa pandemi *Covid-19*. Selain itu, dalam penelitian ini juga bertujuan untuk melihat strategi apa saja yang dilakukan guru untuk tetap melakukan kegiatan belajar dari rumah. Persamaan penelitian ini dengan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama ingin melihat strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika saat pandemi *Covid-19*.

Perbedaannya terletak pada hasil penelitian yang akan dilakukan oleh penulis hanya berupa strategi yang dilakukan guru. Sedangkan pada penelitian sebelumnya terdapat kendala yang dihadapi guru.

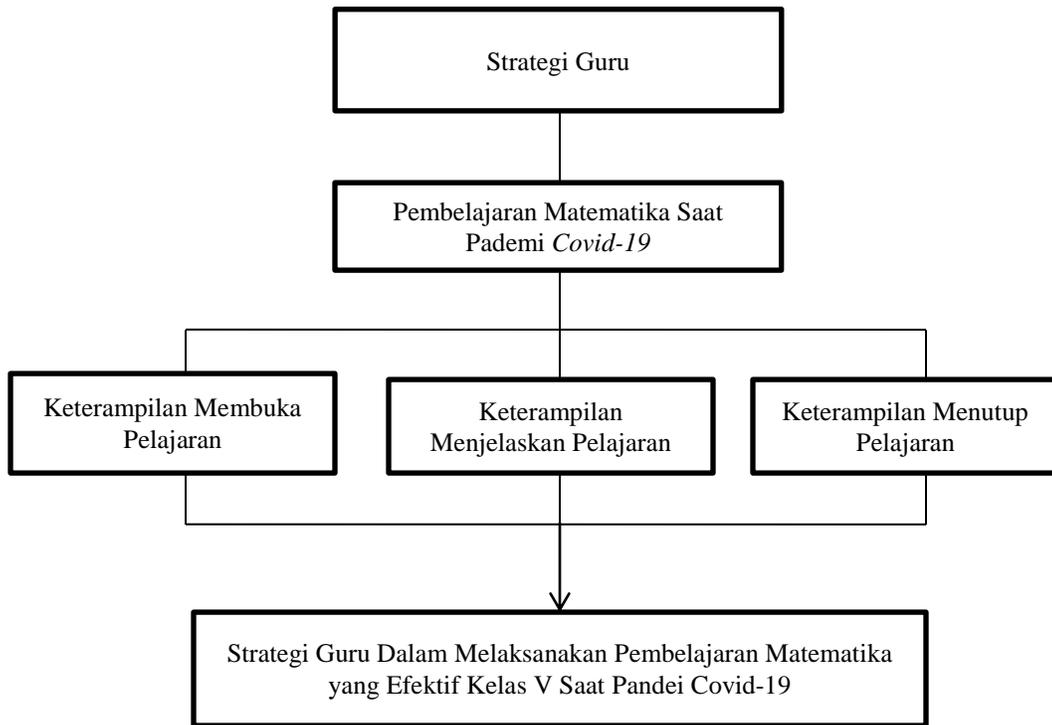
2. Penelitian yang dilakukan oleh Aziz Nurkolik (2011) dengan judul Analisis Penerapan Strategi Pembelajaran Matematika Berbasis *Multiple Intelegenes System* (MIS) di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim Gresik” *Full Day School*”. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dan mengumpulkan data dengan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hal ini sejalan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan mengenai strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran kelas V saat pandemi *Covid-19*. Perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan dan strategi guru yang digunakan oleh peneliti. Peneliti terdahulu menganalisis strategi pada jenjang pendidikan SMP dengan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya, sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah pada jenjang pendidikan dasar kelas V dengan strategi yang belum diketahui sebelumnya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rani Septiana Rismonika (2020) dengan judul Implementasi Model Pembelajaran Online/Daring terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Kelas VI MI Tarbiyatul Islmiyah Noborejo. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran daring, bagaimana tingkat kesiapan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran daring, dan bagaimana hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran matematika.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama ingin mengetahui proses belajar mengajar yang digunakan selama pembelajaran daring yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada tingkat jenjang kelasnya.

4. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nur Rohman (2015) dengan judul Strategi Pembelajaran Matematika Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama ingin mengetahui strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika. Perbedaan peneliti terdahulu dengan yang akan diteliti selanjutnya adalah terletak pada situasi yang berbeda. Penelitian yang akan dilakukan terjadi pada saat pandemic berlangsung.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Didink Agustien, dkk (2020) dengan judul Efektifitas Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Islam Al-Azhar 47 Samarinda Pada Masa Pandemi *Covid-19*. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar metode *Problem Solving* efektif pada hasil belajar matematika kelas IV SD Islam Al-Azhar 47 Samarinda. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama sama ingin mengetahui metode atau strategi pembelajaran matematika yang diterapkan saat pandemi ini. Sedangkan, perbedaannya terletak jenjang kelas dan jenis penelitiannya.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Strategi pembelajaran merupakan suatu langkah awal yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di dalam proses kegiatan belajar. Hal tersebut bertujuan agar pembelajaran berjalan lebih efektif dan efisien. Namun, melihat kondisi saat ini, proses pembelajaran tidak dapat dilakukan secara langsung dikarenakan adanya salah satu kebijakan pemerintah yang tidak memperbolehkan melakukan pembelajaran secara langsung. Permendikbud mengeluarkan surat edaran No 4 Tahun 2020 yang menganjurkan untuk belajar dari rumah. Oleh karena itu tentu saja kegiatan proses pembelajaran terganggu. Padahal, dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka saja peserta didik masih banyak yang mengalami kesulitan, apalagi jika pembelajaran dilaksanakan secara online. Maka dari itu diperlukan strategi khusus bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika agar tetap dapat memaksimalkan pemberian materi agar pembelajaran tetap dapat berjalan secara efektif.



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**